

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki jumlah penduduk paling padat ke empat di dunia dan juga menjadi negara di Asia yang mayoritas penduduk nya beragama islam, tentu saja hal ini justru menjadikan Indonesia sebagai tempat aktifitas perdagangan. Kegiatan ini sudah terjadi sejak ribuan tahunan lalu, yang mana banyak nya pendatang dari negara timur untuk melakukan aktifitas perdagangan, Maka tidak heran juga kita bahwa Indonesia mempunyai pasar yang besar untuk mengembangkan berbagai macam investasi terutama di sektor syariah. Kehadiran Investasi syariah di Indonesia menjadikan sebuah instrumental yang baru dalam dunia Investasi di Indonesia, Hal ini mampu memberikan pilihan bagi para investor untuk melakukan aktifitas Investasi karna terdapat Investasi secara konvensional dan syariah. Aktifivitas investasi pada saat ini telah mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini terjadi karena adanya pengetahuan masyarakat tentang bagaimana kegiatan berinvestasi secara optimal serta didukung nya dengan keadaan perekonomian dalam negeri yang cukup stabil. Salah satu instrumen berinvestasi yang mampu dilakukan ialah dengan cara berinvestasi pada Pasar modal. (Sukamayadi, 2019). Pasar modal yaitu salah satu media alternatif untuk melakukan kegiatan Investasi bagi para investor. Melalui pasar modal, para investor mampu untuk berinvestasi didalam beberapa

perusahaan dengan cara melakukan pembelian terhadap surat-surat berharga ataupun jenis saham lainnya yang ada didalam pasar modal.(Price, 2019).

Investasi syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat baik dengan muncul nya Jakarta Islamic Indeks (JII) pada juli tahun 2000. Jakarta Islamic Indeks (JII) adalah sekelompok saham perusahaan yang sudah go public dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria syariah, hal ini juga menjadi salah satu alat ukur terhadap aktifitas pasar modal syariah di indonesia. Pergerakan pasar modal syariah di Indonesia mengalami peningkatan secara signifikan dan diawal dengan didirikannya nya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang pada tanggal 12 Mei 2011, ini menandakan saham syariah di Indonesia mendapatkan respon yang baik bagi para investor dan menjadikan sesuatu hal instrumen baik ataupun warna yang baru bagi dunia pasar modal di Indonesia . ISSI merupakan indeks saham syariah yang seluruh saham sudah terkonfirmasi didalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan juga sudah tercantum didalam Daftar Efek Syariah (DES) (Aisiyah & Khoiroh, 2015).

Pertumbuhan Indeks saham syariah indonesia dalam Jakarta islamic indeks mengalami pergerakan fluktuatif. Transformasi tersebut terjadi karena adanya perkembangan saham syariah yang sudah terdaftar didalam Bursa Efek Indonesia. Nilai saham yang terus mengalami perubahan setiap periodenya yang terjalin pada tahun 2011-2016. Berikut merupakan pergerakan saham syariah indonesia sepanjang periode 2011-2016 yaitu :

**Tabel 1.1**

**Kapitalis Pasar Bursa Efek Indonesia**

Tahun	ISSI (Milliar Rp.)	JII (Miliar Rp.)
2011	1.968.091,37	1.414.983,81
2012	2.451.334,37	1.671.004,23
2013	2.557.846,77	1.672.099,91
2014	2.946.892,79	1.944.531,70
2015	2.600.850,72	1.737.290,98
2016	3.175.053,04	2.041.070,80

Sumber : (Www.ojk.go.id, 2011), data diolah

Tabel diatas menunjukkan pergerakan Indeks Saham Syariah di Indonesia yang terjadi selama beberapa periode dari Tahun 2011-2016. Dari tabel diatas terlihat pada awal diterbitkannya pada Tahun 2011 Indeks saham syariah Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat baik yaitu sebesar 1.968.091,37. Pada periode berikutnya Indeks saham syariah terus mengalami peningkatan hingga terkoreksi terjadinya penurunan pada Tahun 2015 yaitu sebesar 2.600.650,72. Menurunnya indeks saham syariah di Indonesia tidak berlangsung lama sebab pada tahun-tahun selanjutnya pergerakan indeks saham syariah menunjukkan dampak positif hingga pada Tahun 2016 yaitu sebesar 3.175.052,04 hal ini dapat kita simpulkan bahwa perkembangan Indeks saham syaria di Indonesia mengalami peningkatan walaupun sesekali terjadinta fluktuasi menurun.

Fenomena tentang perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia menarik untuk dibahas karena terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi

pertumbuhan serta pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia salah satunya merupakan Suku Bunga. (Sartika, 2017) berpendapat bahwa tingkatan suku bunga SBI adalah salah satu variabel yang mampu memberikan dampak terhadap harga saham. Secara keseluruhan, mekanismenya merupakan suatu suku bunga SBI mampu memberikan pengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito yang menjadi salah satu alternatif bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya tersebut. Jika suatu suku bunga yang telah ditetapkan masih terjadi peningkatan maka, investor akan memperoleh hasil yang lebih besar atas suku bunga deposito yang telah di tanamkan sehingga para investor akan lebih memilih untuk mendepositkan modal nya tersebut di bandingkan dengan menginvestasikan nya dalam saham.

Jumlah uang beredar merupakan variabel kedua yang mampu memberikan dampak terhadap Indeks saham syariah di indonesia (ISSI). Jumlah uang beredar yaitu jumlah uang yang secara menyeluruh berada di tangan masyarakat atau persediaan uang didalam perekonomian sebuah negara atau wilayah pada dalam waktu tertentu. (Zuhri, 2020) Berpendapat bahwa, jumlah uang beredar mampu memberikan suatu gambaran dimana keadaan ekonomi di suatu negara, kondisi suatu ekonomi ini yang selanjutnya dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat penanaman modal, hal ini dikarenakan pemilik modal, karena penanam modal akan mengidentifikasi situasi ekonomi terlebih dahulu sebelum melakukan aktifitas investasi di suatu negara. di indonesia, uang dapat di artikan menjadi dua bagian yaitu seluruh uang kartal ( digunakan setiap hari oleh masyarakat) dan uang giral. Pada saat memperkirakan keadaan perekonomian para investor juga

perlu untuk melakukan perhitungan terhadap keadaan ataupun kondisi Jumlah uang beredar apakah terjadi fluktuatif. Pergerakan jumlah uang beredar yang bergerak secara wajar, maka mampu memberikan dampak positif terhadap perekonomian dan pasar saham dalam jangka pendek, sedangkan sebaliknya jika pertumbuhan secara tidak wajar maka akan berdampak negatif. Apabila terjadi dimana suatu kondisi jumlah uang beredar mampu mengalami kenaikan, maka hal tersebut akan dapat menyebabkan stimulus ekonomi yang menghasilkan pendapat perusahaan. Hal tersebut berdampak terhadap naiknya harga saham.(Kumar, 2017)

Investasi dalam bidang syariah tidak selalu terhadap saham syariah saja, akan tetapi juga ada berbagai macam produk investasi syariah yang berkembang dan berpengaruh pesat di dalam pasar modal indonesia yaitu sertifikat bank indonesia syariah (SBIS). (As Shadiqqy, 2020), berpendapat bahwa sertifikat bank indonesia syariah juga merupakan salah satu media didalam bidang syariah yang juga membagikan return dari pendapatan investasinya terhadap SBIS tersebut sama halnya juga yang kita dapatkan apabila berinvestasi pada indeks syariah. Perkembangkn sertifikat bank indonesia syariah juga selalu mengalami fluktuatif secara terus menerus tiap bulannya.

Dari ketiga pembahasan variabel diatas, variabel lainnya yang memberikan pengaruh signifikan terhadap perekonomian dan juga pasar modal di indonesia yaitu harga emas. Pada masa saat ini, banyak investor memilih untuk memulai aktifitas investasi pada bagian sektor pertambangan, pada umumnya emas. Emas merupakan sebuah mata uang global (global currency) dapat dinilai atau di akui

secara universal. Emas mempunyai nilai intrinsik yang stabil dan standar sehingga dapat diperoleh atau diuangkan dimana saja. Emas tidak mampu dipengaruhi oleh tingkatan inflasi sehingga harga emas selalu mengikuti traffic dari inflasi.

Emas logam mulia merupakan suatu alat ukur nilai bagi segala sesuatu sendiri. (Agestiani & Sutanto, 2019) berpendapat bahwa satu komoditi yang menguntungkan sebab selain harganya cenderung mengalami peningkatan, emas juga merupakan bentuk investasi yang sangat likuid, karena dapat di terima di wilayah atau negara manapun. Ketika potensi imbalan (return) berinvestasi dalam saham atau obligasi tidak lagi menarik serta dikira tidak sanggup untuk mengkompensasi risiko yang ada, maka para investor akan memutar modalnya ke dalam peninggalan riil semacam logam mulia atau properti yang dianggap lebih mampu untuk menutupi dan aman.

Fenomena baru-baru ini yang terjadi terhadap pasar modal diIndonesia ialah keadaan perekonomian dunia yang dianggap memberikan dampak terhadap pasar modal diIndonesia. Pada bulan Juni 2018, *Federal Open Market Commitee (FOMC)* bank sentral amerika serikat bertindak untuk menaikkan target bunga acuan federal yang diperkirakan dari 1,75% sampai 2%. Peningkatan Suku bunga ini ditanggapi oleh beberapa negara berkembang termasuk Indonesia. Hal ini sudah terjadi sebelumnya dikarenakan terjadinya persaingan dagang antara negara Amerika serikat dengan China dan pada tahun ini Suku bunga/BI Rate mengalami kenaikan dua kali, akan tetapi pasar selalu merespon secara positif. Karena

disebabkan oleh BI terus mengikuti dengan kenaikan suku bunga acuan agar menstabilkan rupiah (**Price, 2019**).

Perubahan maupun perkembangan suku bunga dapat disebabkan oleh beberapa faktor ataupun banyak hal, terdapat hasil penelitian yang kontradiktif mengenai pengaruh Suku bunga dengan Indeks saham syariah. Hal ini dapat dilihat dari Penelitian yang dilakukan oleh (Sartika, 2017) , yang menemukan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah indonesia. Penilitia lainnya juga pernah dilakukan oleh (Umar et al., 2018), Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar saham syariah memiliki eksposur negatif yang cukup besar terhadap suku bunga risiko, meskipun pola waktu penurunan sensitivitas suku bunga diamati. Sedangkan (Hanita Yuniati, 2018), berpendapat bahwa penyebab lain yang berdampak terhadap tingkat suku bunga global suatu negara adalah tingkat suku bunga luar negri dan depresiasi mata uang didalam negri terhadap mata uang asing yang diperkirakan akan terjadi.

Dari pembahasan diatas, maka dapat dilihat dari beberapa fenomena yang menarik untuk dikaji kembali, hal ini jika kita perhatikan kembali dengan baik antara teori yang ada saat ini jika dibandingkan dengan praktek yang telah terjadi. Maka dapat dilihat dari adanya beberapa perbedaan yang terjadi antara teori dan praktek yang ada, oleh karena itu perlu dilakukan kembali penelitian atau pembahasan lebih lanjut mengenai variabel makro ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia untuk dibuktikan secara ilmiah,

Berdasarkan dari pembahasan maupun permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul“ **ANANLISIS DAMPAK VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH**”.

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada penelitian, penulis mengidentifikasi adanya beberapa masalah yaitu :

1. Adanya pengaruh Suku Bunga terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISS).
2. Situasi Jumlah Uang Beredar yang berada ditengah masyarakat juga memberikan pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Kondisi ataupun keadaan politik, ekonomi dan perdagangan negara dapat memberikan pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. Adanya pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
5. Adanya pengaruh Harga Emas Dunia terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
6. Adanya pengaruh Suku Bunga, Jumlah Uang Beredar, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Harga Emas terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia

## **1.3 BATASAN MASALAH**

Berdasarkan penjelasan yang dibahas pada latar belakang masalah dan permasalahan yang di identifikasi diatas, maka adanya pembatasan masalah.

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi makro ekonomi, maka penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar sertifikas bank indonesia syariah (SBIS), harga emas dunia terhadap Indeks saham syariah indonesia (ISSI) selama periode Januari 2015- Desember 2019.

#### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap indeks saham syariah di indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019 ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks saham syariah di indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019 ?
3. Bagaimana pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) terhadap indeks saham syariah di indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019?
4. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap indeks saham syariah di indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019?
5. Bagaimana pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar, sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), harga emas terhadap indeks saham syariah di indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019?

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui pengaruh suku bunga terhadap indeks saham syariah di indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019
2. Mengetahui pengaruh jumlah uang beredar terhadap indeks saham syariah di indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019
3. Mengetahui pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) terhadap indeks saham syariah di indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019
4. Mengetahui pengaruh harga emas terhadap indeks saham syariah di indonesia periode Januari 2015 – Desember 2019
5. Mengetahui pengaruh suku bunga, jumlah uang beredar, sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), harga emas terhadap indeks saham syariah di indonesia pada periode Januari 2015 – Desember 2019

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian ini adalah:

### **1. Bagi peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan maupun pengetahuan peneliti dan dapat mengimplementasikan ilmu akuntansi, khususnya keuangan yang telah diperoleh dan dipelajari selama masa perkuliahan, memberikan pemahaman lebih terhadap materi

yang didapatkan, serta mampu dalam memahami pengaruh suku bunga, sertifikat bank indonesia syariah (SBIS), harga emas terhadap saham syariah di indonesia pada periode Januari 2015 – Desember 2019

## **2. Bagi Peneliti selanjutnya**

Diharapkan mampu memberikan wawasan mengenai pasar modal dan saham syariah di indonesia sebagai bahan referensi, sumbangan bagi peneliti lain yang berkeinginan melakukan pengamatan secara mendalam, khususnya pada kajian atau permasalahan yang serupa dan hasil penelitian ini dapat berguna dan di manfaatkan bagi pembaca dalam dunia pendidikan terutama untuk mahasiswa perguruan tinggi jurusan ekonomi akuntansi keuangan.

## **3. Bagi Akademis**

hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dan rujukan bagi pengembangan ilmu pemerintahan, dan bermanfaat juga serta dapat menjadi literatur terhadap mahasiswa yang melakukan kajian khususnya penelitian yang berkaitan dengan indeks saham syariah di Indonesia.